

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian dari salah satu program pemerintah yang penting dan sangat di utamakan keberadaannya, hal ini di sebabkan masalah pendidikan terkait dengan kehidupan dari masa depan suatu bangsa. Pendidikan sejatinya harus diterapkan seumur hidup atau istilah lain disebut *life long education*. Dalam pembangunan suatu bangsa maka pondasi yang di butuhkan yaitu pendidikan, dengan pendidikan dapat menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kualitas dan mampu ikut bersaing dalam menghadapi tantangan serta perubahan jaman di masa yang akan datang. Peran pendidikan sangat penting dalam investasi masa depan dengan cara mengembangkan kualitas sumber daya manusia dalam pengetahuan, keterampilan serta keahlian sebagai salah satu modal pembangunan.

Pendidikan yang terdapat di Indonesia saat ini dapat di kategorikan menjadi 3 (tiga) macam, yaitu Pendidikan Formal, Pendidikan Nonformal dan Pendidikan Informal. Salah satu pendidikan yang kental dengan konsep *Life Long Education* adalah Pendidikan Nonformal. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 Tahun 2013 Tentang Pendirian Satuan Pendidikan Nonformal, Pasal 1, Angka 8 menyebutkan bahwa Program Pendidikan Nonformal adalah layanan pendidikan yang di selenggarakan untuk memberdayakan masyarakat melalui pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang di tujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Salah satu cara dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai proses meningkatkan keberhasilan dari program pendidikan nasional yaitu dengan cara mencerdaskan bangsa, maka salah satu cara yaitu dengan meningkatkan minat baca masyarakat dimana dapat menjadi faktor utama dalam proses

menunjang hal tersebut. Memiliki kualitas sumber daya yang manusia berkualitas serta berpengetahuan sangat diperlukan dalam menghadapi berbagai persaingan di masa yang akan datang, oleh karena itu, semakin tinggi minat masyarakat dalam membaca maka semakin meningkat pula pengetahuan masyarakat sehingga dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Namun masalah utama terlihat pada minat baca masyarakat Indonesia masih rendah, dimana rendahnya minat membaca di Indonesia merupakan suatu masalah yang kuno yang sampai saat ini belum terpecahkan.

Dilihat dari hasil survey terakhir tahun 2019 yang dilakukan oleh *Program for International Student Assessment (PISA)* yang dirilis *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* dalam (Nurhayati, 2019) tingkat literasi masyarakat Indonesia menempati ranking ke 62 dari 70 negara. Data UNESCO menyebutkan dalam (Ardiansyah, 2021) bahwa minat baca masyarakat Indonesia sangat rendah, yaitu 0,001% yang artinya dari jumlah 1000 masyarakat Indonesia, hanya ada 1 orang yang minat membaca. Data dalam Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2022 Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah di Kota Tasikmalaya bahwa rendahnya minat baca masyarakat dapat dilihat dari rendahnya angka kunjungan ke perpustakaan, dimana pada tahun 2022 jumlah kunjungan ke perpustakaan sebanyak 39.108 pengunjung (17.948 kunjungan kantor dan 21.160 kunjungan perpustakaan keliling) atau baru tercapai 64% dari standard nasional layanan perpustakaan.

Kurangnya minat membaca masyarakat Indonesia salah satu pengaruhnya yaitu kurang tersedianya fasilitas membaca di tengah-tengah masyarakat sehingga masyarakat merasa asing dengan kehadiran sumber bacaan. Selain itu akibat dari perkembangan jaman yang menyediakan berbagai macam teknologi audio visual yang semakin lama semakin meminggirkan minat baca di masyarakat. Secara spesifik, kewajiban untuk meningkatkan minat baca masyarakat diatur dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, pemerintah berkewajiban untuk mengembangkan sistem nasional perpustakaan sebagai upaya mendukung sistem Pendidikan Nasional, menjamin kelangsungan penyelenggaraan dan pengelolaan

perpustakaan sebagai pusat sumber belajar masyarakat, menjamin ketersediaan layanan perpustakaan secara merata di tanah air.

Pendidikan Nonformal dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah jalur pendidikan luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan Nonformal hadir sebagai jalan keluar dari permasalahan rendahnya minat baca masyarakat di Indonesia dengan menghadirkan program Taman Baca Masyarakat (TBM) yang menjadi sarana penambah dan pelengkap bidang pendidikan. Dalam menyediakan bahan bacaan yang beragam dan bervariasi, menurut Permendikbud No 81 Tahun 2013 tentang Satuan Pendidikan Nonformal dijelaskan dalam Pasal 49 dan Pasal 50, Pemerintah Pusat, Pemerintah daerah dan masyarakat mendorong tumbuhnya taman baca masyarakat dan rumah baca demi membantu meningkatkan minat baca masyarakat.

Dalam rangka menerapkan serta meningkatkan minat baca pada masyarakat maka pemerintah menciptakan program Taman Baca Masyarakat (TBM) sebagai tempat layanan membaca dengan di sediakan sarana prasarana yang dapat di kunjungi serta di gunakan oleh masyarakat dengan mudah. Taman Baca Masyarakat hadir sebagai layanan membaca yang kehadirannya dapat di manfaatkan oleh semua golongan masyarakat dengan mengusung konsep oleh masyarakat, dari masyarakat dan untuk masyarakat, dimana Taman Baca Masyarakat dapat hadir dari masyarakat itu sendiri. Taman Baca Masyarakat sebagai wadah yang berfungsi untuk menumbuhkan kesenangan serta kegemaran pada buku, menerapkan kebiasaan dalam membaca, dan dapat meningkatkan minat baca masyarakat. Keberadaan Taman Baca Masyarakat yaitu sebagai sumber belajar, sumber informasi serta sumber hiburan bagi masyarakat dengan menyediakan sumber bahan baca dengan tujuan memberikan pengetahuan serta wawasan kepada masyarakat.

Keberadaan Taman Baca Masyarakat dalam pendidikan Nonformal dianggap efektif sebagai upaya dalam meningkatkan minat baca serta dalam menerapkan kesenangan membaca kepada masyarakat sehingga dapat menciptakan masyarakat yang memiliki pengetahuan dan mampu mengikuti

perkembangan jaman. Taman Baca Masyarakat yang hadir di masyarakat sejujurnya belum dapat di manfaatkan oleh masyarakat secara maksimal, hal ini dapat di sebabkan oleh sistem pengelolaan taman baca masyarakat yang belum tertata dengan baik. Agar pengelolaan dapat berjalan dengan baik maka di butuhkan pengelola yang baik pula. Peran pengelola sangat penting dalam berjalan atau tidak nya sebuah program, efektif atau tidaknya sebuah program dan meningkat atau tidak nya sebuah program.

Salah satu program Taman Baca Masyarakat yang ada di Kota Tasikmalaya adalah Taman Baca Masyarakat Payung Geulis yang didirikan oleh Lembaga Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Tasikmalaya sebagai bagian dari program Direktorat Pendidikan Masyarakat. Taman Baca Masyarakat di SKB Kota Tasikmalaya di dirikan untuk mawadahi minat baca masyarakat Kota Tasikmalaya. Pengunjung aktif Taman Baca Masyarakat di SKB Kota Tasikmalaya adalah warga belajar Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) itu sendiri dari yang mencakup PAUD, Paket Kesetaraan B dan C serta Pelatihan, dan turut serta masyarakat sekitar ikut aktif mengunjungi Taman Baca Masyarakat Payung Geulis. Taman Baca Masyarakat Payung Geulis memiliki kegiatan yang beragam, seperti Pojok Baca Anak, Warung Pojok Baca untuk umum, Pembiasan Literasi, Kampanye Pengumpulan Buku, Pengembangan Aksi, Parenting dan sosialisasi lain yang bertujuan sebagai pembinaan masyarakat. Dengan hadirnya kegiatan dari Taman Baca Masyarakat Payung Geulis yang didirikan oleh SPNF SKB Kota Tasikmalaya seperti ini, maka karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti, mengamati serta mencermati bagaimanakah Pengelola Taman Baca Masyarakat di SKB Kota Tasikmalaya dalam meningkatkan minat baca masyarakat serta upaya apa saja yang di lakukan agar memenuhi tujuan masyarakat minat membaca, sehingga penulis mengambil keputusan untuk membuat judul penelitian yaitu “Upaya Pengelola Taman Baca Masyarakat (TBM) Dalam Meningkatkan Minat Baca (Studi Pada Taman Baca Masyarakat di SKB Kota Tasikmalaya)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan tersebut, dapat diidentifikasi permasalahan, yaitu:

- 1.2.1 Rendahnya minat baca masyarakat sehingga kurang mendapatkan informasi dan pengetahuan
- 1.2.2 Rendahnya pemahaman, kepedulian dan pengetahuan masyarakat mengenai keberadaan Taman Baca Masyarakat
- 1.2.3 Kurangnya pemahaman masyarakat terkait pentingnya membaca sebagai kebutuhan pendidikan sepanjang hayat

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti merumuskan:

Bagaimana upaya pengelola taman baca masyarakat dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Taman Baca Masyarakat Payung Geulis SKB Kota Tasikmalaya?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya pengelola taman baca masyarakat dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Taman Baca Masyarakat Payung Geulis SKB Kota Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan secara teoritis, praktis dan empiris.

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini di harapkan menjadi kegunaan sebagai bahan referensi penelitian lain yang memiliki masalah terkait Taman Baca Masyarakat sehingga dalam penelitian ini dapat memberi manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai referensi khususnya bagi pihak yang ingin mengetahui terkait pengelola taman baca masyarakat dalam meningkatkan minat baca masyarakat agar tujuan dari pemerintah yaitu meningkatkan minat baca masyarakat dapat tercapai.

1.5.2 Kegunaan Praktis

a. Pengelola Taman Baca Masyarakat (TBM)

Dapat menjadi saran dan kritik bagi pembangunan Taman Baca Masyarakat (TBM) Payung Geulis dalam meningkatkan minat baca masyarakat sehingga program dapat berjalan sesuai dengan yang di harapkan dan dapat memenuhi tujuan yang di rencanakan.

b. Peneliti

Kegunaan penelitian untuk peneliti sendiri adalah mengetahui dan memahami bagaimana Pengelola Taman Baca Masyarakat (TBM) Payung Geulis dapat meningkatkan minat baca masyarakat melalui berbagai upaya yang di laksanakan oleh Pengelola Taman Baca Masyarakat (TBM) Payung Geulis sehingga tujuan meningkatkan minat baca masyarakat dapat terwujud.

c. Pendidikan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam menyelenggarakan program Pendidikan Masyarakat yang dapat memenuhi kebutuhan dan kepentingan masyarakat yaitu contohnya Taman Baca Masyarakat dengan melakukan upaya-upaya pengelolaan yang baik dalam mencapai tujuan Taman Baca Masyarakat yaitu meningkatkan minat baca masyarakat.

1.5.3 Kegunaan Empiris

a. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi serta dorongan kepada masyarakat agar terus meningkatkan minat baca yaitu dengan salah satu caranya yaitu rutin menjadi pengunjung Taman Baca Masyarakat untuk membaca berbagai macam buku yang bermanfaat dalam menambah informasi dan pengetahuan.

b. Pengelola

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran serta referensi bagi pengelola Taman Baca Masyarakat dalam meningkatkan minat baca masyarakat dengan lebih baik sehingga dapat menciptakan masyarakat gemar membaca.

1.6 Definisi Operasional

1.6.1 Taman Baca Masyarakat

Taman Baca Masyarakat adalah tempat layanan membaca yang dapat di dirikan oleh masyarakat dan di kelola oleh masyarakat dengan menyediakan serta menghadirkan kegiatan belajar seperti menyiapkan bahan bacaan sebagai salah satu cara menerapkan serta meningkatkan minat baca masyarakat. Dalam penelitian ini Taman Baca Masyarakat yang akan menjadi tempat penelitian adalah Taman Baca Masyarakat (TBM) Payung Geulis yang di dirikan oleh Sanggar Kegiatan Belajar Kota Tasikmalaya sebagai bagian dari program Direktorat Pendidikan Masyarakat.

1.6.2 Pengelola

Pengelola adalah sekumpulan orang atas kesepakatan organisasi atau lembaga yang memiliki tanggung jawab dalam mengelola kegiatan atau program agar tujuan dari organisasi atau lembaga akan tercapai sesuai rencana yang telah di susun dan di rancang. Dalam penelitian ini, Pengelola yang di teliti adalah Pengelola Taman Baca Masyarakat (TBM) Payung Geulis dalam melaksanakan upaya untuk meningkatkan minat baca masyarakat.

1.6.3 Minat Baca

Minat baca adalah minat terhadap bahan bacaan dengan adanya dorongan yang kuat dan timbul dari diri sendiri sehingga tercipta suatu motivasi yang tinggi dalam membaca. Meningkatkan minat baca masyarakat sangat penting dalam peningkatan ilmu dan pengetahuan masyarakat untuk memenuhi kualitas sumber daya manusia dalam menunjang keberhasilan program pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Meningkatkan minat baca masyarakat menjadi salah satu tujuan Pengelola Taman Baca Masyarakat (TBM) Payung Geulis di SKB Kota Tasikmalaya dalam memberikan informasi dan pengetahuan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.